

ANALISIS PSIKOLOGIS NOVEL *RUDY: KISAH MASA MUDA SANG VISIONER*

KARYA GINA S. NOER

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

WIDHIYA TRIE ANJANI

1302040114



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

WIDHIYA TRIE ANJANI. 1303040114. Analisis Psikologis Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Skripsi, Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan atau perasaan seorang pengarang. Sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa seseorang dan telah mengalami proses pengolahan jiwa melalui proses berimajinasi. Dengan demikian karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologis. Masalah penelitian ini adalah tentang psikoanalisis struktur kepribadian tokoh utama yang terkandung dalam Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Yang berjumlah 261 Halaman, penerbit Bentang dan THC Mandiri, 2016. Data penelitian ini adalah gambaran psikologis struktur kepribadian tokoh utama Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah psikologis struktur kepribadian Rudy berkaitan dengan adanya Id, Ego, dan Superego. Ketiga struktur kepribadian itu saling bekerja dengan prinsip yang berbeda satu sama lainnya, tetapi ketiganya berfungsi sebagai Rudy juga anak yang suka tak sabaran jika meluapkan keinginannya dan Rudy adalah anak yang tetap pada pendiriannya. Aspek ego pada tokoh Rudy bahwa Rudy adalah anak yang keras kepala ia selalu ngotot jika dianggapnya adalah benar. Jika itu sudah menjadi kemauannya maka harus diwujudkan dan ego yang dimiliki Rudy tetap mempertahankan cita-citanya ingin membuat pesawat untuk Indonesia. Id yang mempengaruhi ego terlaksana. Kemudian superego pada tokoh Rudy bahwa selalu ada keseimbangan dan kesadaran yang dilakukan setiap tindakan dari id dan ego. Terutama masukan dari orangtua yang terus diingat Rudy.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt. karena atas berkah dan rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Psikologis novel Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner Karya Gina S. Noer**” sebagai persyaratan wajib bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tak lupa peneliti sampaikan shalawat dan salam kepada nabi kita Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan sehingga menuju zaman yang penuh dengan imu pengetahuan dan ilmu teknologi, agar kita menjadi orang yang berintelektual.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan yang dihadapi, namun atas ridho Allah Swt. berkat usaha, doa, motivasi dari kedua orangtua dan bantuan dari berbagai pihak yang telah ikut membantu baik itu secara moril, maupun materiil demi terwujudnya skripsi ini. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda, persembahkan teristimewa ananda hadiahkan kepada Ayahanda **Suhadi dan** Ibunda **Elly Syafarida** atas kasih dan sayang yang tulus, atas cinta pertama yang ananda dapat, atas doa yang terus mengalir, memberi semangat, dukungan dan arahan yang mendidik untuk ananda. Tak lupa pula kepada kelima saudara kandung peneliti kakak terkasih **Putri Dewi Rahayu & Winda Yani Sagita** dan adik tersayang **Nurul Fadia Al-Fitriani, Ramadhani**

Syafitri, Rhesya Amanda Septiarsyah yang telah mendoakan, terus mendukung, dan menghibur saat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kalian adalah mata air untuk kehidupan peneliti, kelak kita akan sukses dan membuat kedua orangtua kita bangga. Ucapan peneliti juga sampaikan kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Pendidikan Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Pendidikan Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Edy Suprayetno, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing peneliti yang terus membimbing dan memberi arahan pada peneliti hingga akhir proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajaran yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
9. Kepada UKM Resiman Mahasiswa dan Pelatih **Suprianto** yang telah mendidik dan melatih mental kedisiplinan pada saat peneliti menjalani perkuliahan serta untuk rekan setiaku Harapannur Nasution dan teman seperjuangan NBP 2015 yang telah melewati pendidikan militer dan wajib bela negara.
10. Untuk yang teristimewa **Dwiky Nugraha** yang telah membantu, memberi semangat, menghibur dan tetap setia dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada kalian gadis-gadis pena sejak duduk dibangku perkuliahan hingga sampai sekarang terus memberi semangat dan kekompakan terhangat **Fitria, Husna, Elsa Villinsiah Nst, Aiyuni Salis Tanjung, Sthivani Sinaga, Puji Kumala Sari Anggraini, Maulia, Ria Lestari**. Serta sahabat seperjuangan kelas VIII-B Pagi.

Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua hambanya. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menumbuh wawasan pengetahuan bagi peneliti. Amin.

Medan, Mei 2017

Peneliti

Widhiya Trie Anjani
1302040114

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Pendekatan Psikologi Sastra	7
2. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud	9
3. Pengertian Tokoh	15
4. Pembedaan Tokoh	16
5. Sinopsis Novel <i>Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner</i>	18
6. Biografis Gina S. Noer	20
B. Kerangka Konseptual	21

C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
1. Sumber Data	24
2. Data Penelitian	25
C. Metode Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN.....	29
Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
Analisis Data.....	37
Jawaban Pernyataan Penelitian.....	48
Diskusi Hasil Penelitian.....	49
Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
Simpulan	51
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Tiga Sistem Struktur Kepribadian	13
Tabel 2.2 Contoh Perbandingan <i>Novel Negeri 5 Menara</i> Karya: Ahmad Fuadi melalui psikoanalisis struktur kepribadian <i>id, ego dan superego</i> pada tokoh Alif.....	14
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Identitas Novel.....	24
Tabel 3.3 Struktur Kepribadian Tokoh Novel <i>Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner</i> Karya Gina S. Noer.....	26
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Struktur Kepribadian Tokoh Novel <i>Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner</i> Karya Gina S. Noer.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	57
Lampiran 2 Form K-2	58
Lampiran 3 Form K-3	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi.....	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi	61
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi.....	62
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	63
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	65
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	66
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	67
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset.....	68
Lampiran 12 Surat Balasan Riset.....	69
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi	71
Lampiran 15 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	72
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra bisa menghaluskan jiwa karena sastra adalah hasil ungkapan kejiwaan atau perasaan seorang pengarang.

Menurut genrenya karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (fiksi), puisi dan drama. Dari ketiga jenis genre sastra tersebut peneliti hanya memfokuskan kajiannya pada prosa fiksi. Melalui sarana cerita fiksi, pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang.

Psikologi pada umumnya digunakan para ilmuwan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami akal pikiran dan tingkah laku aneka ragam makhluk hidup mulai dari yang primitif dan yang paling modern. Sastra sebagai “gejala kejiwaan” di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku-perilaku tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional, yakni sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan kejiwaan manusia. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada di dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia rill.

Namun, keduanya dapat saling melengkapi dan mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

Untuk mengkaji aspek psikologis dari tokoh utama, peneliti menggunakan teori psikoanalisis. Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra. Ada beberapa tokoh psikoanalisis dunia yang terkemuka antara lain Jung, Adler, Freud. Sampai saat ini teori yang paling banyak diacu dalam pendekatan psikologis adalah determinisme psikologi Sigmund Freud. Menurutnya, semua gejala yang bersifat tak sadar tertutup oleh alam kesadaran. Sigmund Freudlah yang secara langsung berbicara tentang proses penciptaan seni akibat tekanan dan timbunan masalah di alam bawah sadar yang kemudian disublimasi ke dalam bentuk penciptaan karya seni. Pendekatan psikologis banyak bersandar kepada psikoanalisis yang dikembangkan Freud setelah melakukan penelitian, bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat *id*, *ego* dan *superego* dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tekanan, dan lain-lain. *Id* merupakan kenyataan subjektif primer, dunia batin sebelum individu memiliki pengalaman tentang dunia luar. *Ego* bertugas untuk mengontrol *id*, sedangkan *superego* berisi kata hati.

Gejolak psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel ini merupakan fenomena psikologis manusia yang menarik untuk diteliti. Peneliti sendiri terinspirasi dan termotivasi dalam kisahnya B.J Habibie dengan keras kepalanya beliau yang membuahkan hasil dalam mewujudkan cita-citanya membangun industri pesawat terbang untuk Indonesia. Baginya, cita-cita adalah

kata yang lebih menjejak terhadap kehidupan nyata. Tak asing lagi bahwa Rudy adalah sosok yang genius dan pekerja keras yang setia. Setia pada cita-citanya dan setia pada cintanya. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian novel yang berjudul *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner Karya Gina S. Noer* yang dianalisis berdasarkan pendekatan psikologi kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang membahas tiga aspek struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penentuan masalah untuk memperoleh kejelasan sasaran penelitian dan mengetahui masalah yang hendak diteliti. Dalam identifikasi masalah ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner Karya Gina S. Noer*, pada dasarnya dapat diteliti dari segi psikologis. Melalui psikologi tokoh, psikologi pembaca, psikologi pengarang, dan psikoanalisis. Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner Karya Gina S. Noer* dapat dikaji melalui psikoanalisis struktur kepribadian tokoh utama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah ini dengan menganalisis psikoanalisis struktur kepribadian *id*, *ego*, *superego* pada tokoh utama dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner Karya Gina S. Noer*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kepribadian yang berkaitan dengan *id* pada tokoh utama novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.
2. Bagaimana struktur kepribadian yang berkaitan dengan *ego* pada tokoh utamanovel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.
3. Bagaimana struktur kepribadian yang berkaitan dengan *super ego* pada tokoh utamanovel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Guna menemukan struktur kepribadian yang berkaitan dengan *id*, pada tokoh utamanovel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.
2. Guna menemukan struktur kepribadian yang berkaitan dengan *ego*, pada tokoh utama novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.
3. Guna menemukan struktur kepribadian yang berkaitan dengan *super ego*, pada tokoh utamanovel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pengarang, penelitian ini dapat memberi masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik lagi.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.
4. Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang struktur kepribadian manusia khususnya struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung pada teori-teori yang kuat. Sebagaimana yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini membahas tentang struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh utama dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar. Allah Swt membedakan antara orang berilmu dengan orang yang tidak berilmu dan meninggikan orang berilmu beberapa derajat. Bagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125, yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (16:125)

1. Pengertian Pendekatan Psikologi Sastra

Ditinjau dari segi ilmu bahasa, perkataan *psikologi* berasal dari perkataan *psyche* yang diartikan jiwadan perkataan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu perkataan *psikologi* sering diartikan atau diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa. (Walgito 2010:1)

“Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra” (Endraswara, 2008:16). Senada dengan Minderop (2011:59) yang menyatakan bahwa “mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain”.

Endraswara (2008:15) mengemukakan tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa dideteksi lewat psikologi sastra. Anantara sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, apalagi keduanya memiliki persamaan fungsi bagi hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu maupun sosial. Keduanya juga memanfaatkan landasan yang sama, yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan utama penelaahan. Itulah sebabnya, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam

penelitian dan kritik sastra. Dalam konteks ini, psikologi dapat dilakukan sebagai alat analisis, baik dalam bentuk umum, seperti psikoanalisis yang diperkenalkan Freud.

Penting kiranya bagi insan yang bergumul dengan bidang sastra untuk memahami lebih jauh latar belakang kejiwaan serta akibat yang menimpa para tokoh tersebut. Keinginan inilah yang mendorong para pakar psikologi dan sastra untuk menggali keterkaitan antar karya sastra dan ilmu psikologi.

Menurut Endraswara (2008:12) “Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis”.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal yang penting perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga

pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis.

2. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Sigmund Freud, seorang keturunan Yahudi, lahir di Austria dan meninggal dunia di London pada usia 83 tahun. Ia adalah pencetus pertama kali teori psikoanalisis. Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Topografi atau peta kesadaran ini dipakai untuk mendeskripsi unsur cermati dalam setiap event mental seperti berfikir dan berfantasi.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. (Minderop 2011:11)

Dalam tahun 1895 Freud dan Breuer mempublikasikan "*Studies on Hysteria*" yang dipandang sebagai permulaan dari psikoanalisis. Dalam perjalanan kerjanya Freud mendapatkan bahwa impian dari pasiennya dapat memberikan sumber mengenai *emotional material* yang bermakna. Menurut Freud dalam kehidupan sehari-hari baik orang yang normal maupun orang yang neurotik keadaan tidak sadar bergelut untuk mengekspresikan dan dapat memodifikasi pemikiran ataupun perilaku, yang terlihat pada *slips of the tongue*.

Pada permulaan Freud berpendapat bahwa kehidupan psikis mengandung dua bagian, yaitu kesadaran (*the conscious*) dan ketidaksadaran (*the unconscious*). Sampai dengan tahun 1920-an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran itu. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yakni *id*, *ego*, dan *superego* (Alwisol, 2009:13), struktur kepribadian tersebut dibagi tiga sistem yaitu:

a. Id

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian muncul ego dan superego. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologi yang diturunkan, seperti insting, implus dan drives. (Alwisol, 2014:14). Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Bagi Id, kenikmatan adalah keadaan yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi yang mendambakan kepuasan. Id hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Id tidak mampu menilai atau membedakan benar-salah, tidak tahu moral. Jadi harus dikembangkan jalan memperoleh khayalan itu secara nyata, yang memberi kepuasan tanpa menimbulkan ketegangan baru khususnya masalah moral. Alasan inilah yang kemudian membuat id memunculkan ego.

Bagi Freud, adanya Id telah terbukti terutama dengan tiga cara. Pertama, faktor psikis yang paling jelas membuktikan adanya Id adalah mimpi. Tentang mimpi beliau bahwa “bukan sayalah yang bermimpi tapi ada yang bermimpi

dalam diri saya.” Kedua, adanya Id terbukti juga, jika kita mempelajari perbuatan-perbuatan yang pada pandangan pertama rupanya remehsaja dan tidak punya arti, seperti perbuatan keliru, salah ucap, “keseleo lidah”, lupa dan sebagainya. Menurut pendapat Freud, perbuatan-perbuatan seperti itu tidak kebetulan, tapi berasal dari kegiatan psikis yang tak sadar. Ketiga, alasan paling penting bagi Freud untuk menerima adanya ketaksadaran adalah pengalamannya dengan pasien-pasien yang menderita neurosis. Penyakit neurosis merupakan teka-teki medis yang besar bagi kalangan kedokteran pada waktu itu. Freud menemukan bahwa neurosis disebabkan oleh faktor-faktor tak sadar (Bertens, 2013:54).

b. Ego

Ego dikuasai oleh “prinsip realita” (the reality principle), kata Freud sebagaimana tampak dalam pemikiran yang objektif, yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial, yang bersifat rasional dan mengungkapkan diri melalui bahasa. Adalah tugas Ego untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan alam sekitar (Bertens, 2013:56). Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita; usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan.

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direpson dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan

tersedianya peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan id sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang-mencapai kesempurnaan dari superego. Ego sesungguhnya bekerja untuk memuaskan Id, karena itu ego yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari Id. (Alwisol, 2014:16)

c. Superego

Superego adalah instansi terakhir yang ditemukan Freud. Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan seperti ego dia tidak mempunyai energi sendiri.

Superego pada hakekatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orangtua atau interpretasi orangtua mengenai standar sosial yang diajarkan pada anak melalui berbagai larangan dan perintah. Apapun tingkah laku yang dilarang, dianggap salah, dan dihukum oleh orang tua, akan diterima anak menjadi suara hati yang berisi apa saja yang tidak boleh dilakukan. Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukannya maupun baru dalam pikiran. Superego juga seperti ego dalam hal mengontrol id, bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Paling tidak, ada fungsi superego:

- 1) Mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik

- 2) Merintangi implus id, terutama implus seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan
- 3) Mengejar kesempurnaan.

Struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* itu bukan bagian-bagian yang menjalankan kepribadian, tetapi itu adalah nama dari sistem struktur dan proses psikologik yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu.

Tabel 2.1
Perbandingan Tiga Sistem Struktur Kepribadian

ID	EGO	SUPEREGO
Original sistem, asli muasal dari sistem yang lain. Berisi insting dan penyedia energi psikik untuk dapat beroperasinya system yang lain. Hanya mengetahui dunia dalam; tidak berhubungan dengan dunia luar, tidak memiliki pengetahuan mengenai realitas objektif.	Berkembang dari id untuk menangani dunia eksternal. Memperoleh energi dari id. Memiliki pengetahuan baik mengenai dunia dalam maupun realitas objektif.	Berkembang dari ego untuk berperan sebagai tangan-tangan moral kepribadian. Merupakan wujud inter-nalisasi nilai-nilai orangtua. Dikelompokkan menjadi dua; <i>conscience</i> (yang menghukum tingkah laku yang salah), dan ego ideal (yang menghadahi tingkah laku yang benar). Seperti id, superego tidak berhubungan dengan dunia luar, tidak memiliki pengetahuan mengenai realitas objektif.

Mengikuti prinsip kenikmatan (<i>pleasure principle</i>) dan bekerja dalam bentuk proses primer. Tujuannya tunggal yakni mengenali kenikmatan dan rasa sakit sehingga dapat memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit.	Mengikuti prinsip realita (<i>reality principle</i>) dan bekerja dalam bentuk proses skunder. Tujuannya untuk memebedakan antara fantasi dengan realita sehingga dapat memuaskan kebutuhan organism. Harus dapat menggabungkan kebutuhan id, superego dan dunia eksternal. Tujuan umumnya adalah mempertahankan hidup dan kehidupan jenisnya.	Mengikuti prinsip <i>conscience</i> dan ego ideal. Tujuannya membedakan antara benar dan salah menuntut bahwa diri telah mematuhi ancaman moral, dan memuaskan kebutuhan kesempurnaan.
Mencari kepuasan insting segera	Menunda kepuasan insting sampai kepuasan itu dapat dicapai tanpa mengalami konflik dengan superego	Menghemat kepuasan insting.
Tidak rasional	Rasional	Tidak Rasional
Beroperasi di daerah <i>unconscious</i> .	Beroperasi di daerah <i>conscious, preconscious dan unconscious</i> .	Beroperasi di daerah <i>conscious, preconscious dan unconscious</i> .

Tabel 2.2
Contoh Perbandingan Novel Negeri 5 Menara Karya: Ahmad Fuadi
melalui psikoanalisis struktur kepribadian *id, ego dan superego* pada tokoh
Alif

ID	EGO	SUPEREGO
Id alif sangat terpukul batinnya sangat hancur ketika tidak ada yang membela untuk masuk SMA. Karena amak dan ayahnya sudah bulat untuk memasukkan Alif kesekolah Agama. Alif	Dorongan-dorongan keinginan Alif untuk masuk sekolah SMA terbaik di Bukit Tinggi sangat kuat. Alif memberi tahu amaknya bahwa besok Alif akan mulai mendaftar masuk	Alif merasa goyah tentang tujuannya ke PM. Karena awalnya keputusan menuju PM adalah hanya pelarian yang tidak mau masuk sekolah agama yang ada di Bukit Tinggi.. Ketika

<p>meluapkan kekesalannya karena keinginan masuk SMA telah gagal dengan cara mengurung diri di dalam kamar.</p> <p><i>“kekesalan karena cita-citaku ditentang Amak ini berbenturan dengan rasa tega melawan kehendak beliau.”</i></p>	<p>SMA, karena memang masuk SMA adalah cita-cita Alif. Ini membuat ego terus berusaha mencoba dan berusaha.</p> <p><i>“iya, Mak, besok ambo mendaftar tes ke SMA. Insya Allah , dengan doa Amak dan Ayah, bisa lulus.”</i></p>	<p>kelulusan menjadi kabar bahagia, maka superego merespon bahwa ia seharusnya mengabarkan kepada amak di rumah.</p> <p><i>“Hari ini aku mengirim satu telegram dan selembor kertas untuk amak. Telegram untuk mengabarkan kelulusan kepada Amak dan Randai.”</i></p>
---	--	---

3. Pengertian Tokoh

Nurgiyanto, (2013:247)Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan pada sebuah cerita sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.

4. **Pembedaan Tokoh**

Nurgiyantoro (2013:258) mengatakan bahwa ada beberapa jenis tokoh dalam cerita lain:

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Dilihat dari peranannya dan tingkat fungsinya, tokoh dalam sebuah cerita ada yang tergolong penting yang ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi cerita dan sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan beberapa kali dalam cerita, tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama (*central character*) sedangkan tokoh kedua adalah tokoh tambahan.

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dilihat dari segi fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Pembedaan tokoh sederhana dan tokoh bulat dilakukan berdasarkan perwatakannya. Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sifat, sikap dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Tokoh bulat, tokoh kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin tampak bertentangan dan sulit diduga.

d. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis, tidak berkembang dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara *esensial* tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan.

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap (sekelompok) manusia dari kehidupan nyata, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, yang ada di dunia nyata. Tokoh netral, di pihak lain adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.

5. **Sinopsis Novel “*Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*”**

Buku ini memang kisah tentang masa kecil dan masa muda B.J. Habibie atau yang biasa dipanggil Rudy. Kisah Rudy yang penuh rasa ingin tahu. Berbeda dengan anak kebanyakan yang senang bermain, Rudy lebih senang berpikir dan mencari jawaban akan rasa ingin tahunya. Selalu ada pertanyaan di benak Rudy, dan jika ia tidak bisa mendapatkan jawabannya dari Papi (Alwi Abdul Jalil Habibie) atau dari buku-buku yang dibawakan Papi, Rudy akan melakukan eksperimen sendiri untuk mendapatkan jawabannya.

Buku ini terdiri dari satu prolog, 3 babak dan satu epilog. Selain itu terdapat foto-foto yang sangat "berbicara" di dalam buku ini. Foto-foto itu bukan hanya sebagai pelengkap tapi juga mengungkapkan lebih banyak hal. Agar buku ini dikemas dengan rapi dan suasana di dalam cerita tersebut lebih hidup lagi.

Prolog merupakan potongan kisah ketika Rudy diantar keluarga dan kerabat di bandara untuk berangkat ke Jerman. Ada harapan dan keraguan yang saling melintas di benak Rudy saat harus menaiki pesawat yang akan membawanya jauh dari rumah. Sebuah perjalanan yang akan mengubah hidupnya selamanya.

Babak satu (1) adalah babak dengan rentang kisah masa kecil Rudy hingga ia kuliah di Bandung. Bukan hanya berisi kisah masa kecil yang penuh kenakalan dan kelucuan tapi juga masa kelam saat harus mengungsi karena perang dan masa duka karena Papi meninggal. Dalam babak ini diungkap bagaimana cara Papi dan Mami mendidik putra-putrinya. Bahwa prinsip dan visi merekalah yang mengakar kuat dalam diri Rudy.

Babak dua(2) terdapat kisah-kisah Rudy setelah tiba di Jerman dan memulai kuliahnya. Kehidupan yang penuh kerja keras bukan hanya dalam hal pendidikan tapi juga dalam hal bertahan hidup. Rudy yang tak pintar bergaul dan tak sabaran harus beradaptasi dengan lingkungan, hingga ia bisa menemukan sahabat sejati. Dalam babak ini juga terlihat jelas bahwa Rudy memang tak pernah tertarik dengan politik sejak awal. Ia bahkan berani menentang kehendak Presiden Soekarno dan tetap mempertahankan prinsip-prinsipnya.

Yang paling menarik tentunya adalah Babak 3 yang bercerita bagaimana Rudy diseret pulang dan dipaksa bertemu Ainun. Rudy yang semula cuek dan enggan bertemu Ainun akhirnya luluh juga. Ini babak yang lebih singkat dibanding dua babak sebelumnya. Dan dengan menikahnya Rudy dengan Ainun maka berakhir pulalah masa muda sang visioner. Namun masih ada bentangan masa yang harus diperjuangkan termasuk cita-cita yang oleh sebagian besar orang

dianggap mustahil. Tapi bukan Rudy namanya kalau tidak keras kepala dan berhenti bekerja keras.

Buku ini membuka mata saya bahwa orangtua lah saka guru utama. Apa yang kita tanamkan akan selalu dibawa anak-anak sampai dewasa. Bahwa anak-anak adalah harapan. Bahwa cita-cita mereka haram disebut mustahil. Cita-cita selalu akan berhasil dengan pengorbanan, kerja keras, kekeraskepalaan, dukungan keluarga, sahabat dan orang tercinta dan inspirasi yang mengakar kuat di dada.

6. **Biografis Gina S. Noer**

Retna Ginatri S. Noer, yang biasa menggunakan nama: Gina S. Noer, lahir di Balikpapan, 24 Agustus 1985 adalah seorang *creativepreneur* asal Indonesia. Dia adalah *co-funder* dan *editor in cheif* di PlotPoint Publishing & wokshop dan juga dikenal sebagai penulis skenario film dan televisi. Beberapa karyanya antara lain film *Perempuan Berkalung Sorban*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Hari Untuk Amanda*, dan *Habibie&Ainun*. Dia adalah salah satu pendiri dari Wahana Cerita Indonesia. Sebuah perusahaan cerita yang terdiri atas Wahana Penulis (sindikasi penulis skenario dan pengembang cerita) serta PlotPoint. Bersama suaminya, Salman Arsito, serta kedua anaknya (Biru Langit Fatiha dan Akar Randu Furqan), mereka mencipta dan menikmati cerita di Bintaro.

Pada tahun 2008, ia menulis skenario film *Ayat-ayat Cinta* bersama suaminya. Film tersebut sukses memecahkan rekor jumlah penonton sebanyak 3,5 juta penonton. Pada Festival Film Indonesia 2009 ia mendapat nominasi Skenario Adaptasi Terbaik melalui film *Perempuan Berkalung Sorban*. Selain sukses secara

komersial, film itu juga mengundang kontroversi di kalangan umat manusia Islam seputar isu perempuan dan pesantren. Pada tahun 2010 mendapat nominasi untuk skenario terbaik bersama Salman Arsite pada film Hari Untuk Amanda.

Pada tahun 2012, dia bersama Ifan Ardiansyah Ismail membuat skenario film “Habibie & Ainun” berdasarkan kisah hidup dan cinta mantan presiden Indonesia ketiga, Bacharuddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun Besari. Film ini berhasil memecahkan rekor jumlah penonton 2.000.000 dalam waktu dua minggu penayangan. Film ini mencapai jumlah 4.488.999 penonton.

Pada 7 Desember 2013, Ginatri S. Noer dan Ifan Ardiansyah Ismail meraih piala penulis skenario terbaik di Festival Film Indonesia 2013 untuk film “Habibie & Ainun.”

Jenjang pendidikan Gina S. Noer adalah ia pernah besekolah di SMA Negeri 61 Jakarta (2003), Lulusan sarjana di Universitas Indonesia Jurusan Broadcasting (2003), dan melanjutkan perkuliahan selanjutnya di Universitas Indonesia Jurusan Mass Communication(2006).

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sastra dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan yang berlangsung sepanjang zaman. Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologis yang mempelajari tingkah laku manusia, usaha untuk

mengerti manusia, tingkah laku bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga membatasi kebutuhannya. Begitu luas ruang lingkup psikologi yang diketahui peneliti, tetapi peneliti hanya membatasi dengan analisis psikologis yang meliputi struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh utama, dalam Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan kajian dan kerangka konseptual, maka pernyataan peneliti yaitu Ada ditemukan struktur kepribadian *id*, *ego*, *superego* pada tokoh utama, dalam Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Lamanya penelitian ini direncanakan selama enam bulan yang terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Menulis Proposal																								
3.	Bimbingan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Perbaiki Proposal																								
6.	Surat Izin Penelitian																								
7.	Pengolahan Data																								
8.	Penulisan Skripsi																								
9.	Bimbingan Skripsi																								
10.	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber data

Menurut Arikunto (2013:72), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dari penelitian adalah novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S.Noer, yang berjumlah 261 halaman. Penerbit Bentang dan THC Mandiri (PT Bentang Pustaka), Yogyakarta.2016.

Tabel 3.2
Identitas Novel

Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner	
Tema	Pemimpi
Karya	Gina S. Noer
Jumlah Halaman	261 Halaman
Penerbit	Penerbit Bentang dan THC Mandiri (PT Bentang Pustaka)
Tahun Terbit	2016
Cetakan	Ke-6 (enam)
Sampul Bagian Depan	Berwarna Biru, terdapat foto B.J Habibie sewaktu masih muda dan memegang pesawat mainannya waktu kecil.

2. Data Penelitian

Adapun data penelitian ini adalah gambaran psikologis struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

C. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau non-objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sugiyono, (2013:333) mengatakan, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variabel data tinggi sekali. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis teks sastra (novel) untuk menemukan permasalahan yang akan di analisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model kajian tekstual dengan pendekatan psikologis. Penelitian ini cara berupaya memaparkan suatu peristiwa secara rinci, sistematis, cermat dan faktual mengenai struktur kepribadian tokoh utamayang berkaitan dengan *id*, *ego*, dan *superego* dalam Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel penelitian adalah Analisis Psikologis Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis psikologis struktur kepribadian tokoh novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian baik berupa tokoh maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer melalui analisis psikologis adalah upaya untuk menemukan struktur kepribadiantokoh utama Rudy yang berkaitan dengan *id*, *ego*, dan *super ego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi.

Metode penelitian dengan menggunakan dokumentasi, sedangkan instrumen yang di sumber data penelitian itu adalah pedoman dokumentasi, seperti terdapat pada tabel dibawah ini:

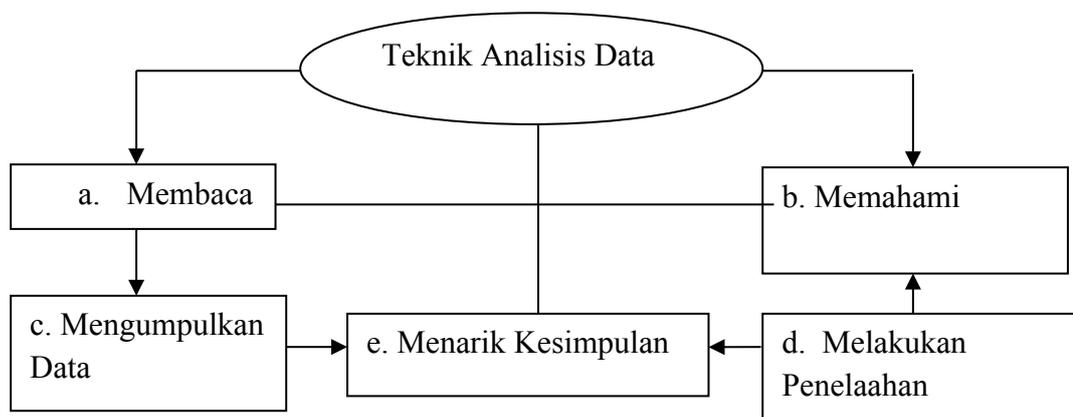
Tabel 3.3
Struktur Kepribadian Tokoh Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*
Karya Gina S. Noer

No	Nama Tokoh	Struktur Kepribadian	Kutipan Dialog	halaman
1.	Rudy	Id		
2.	Rudy	Ego		
3.	Rudy	Superego		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2010:335) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:



- a. Membaca berulang-ulang dengan cermat novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer dan mengaitkan sesuai masalah yang akan diteliti.
- c. Mengumpulkan data dari isi cerita novel yang berhubungan dengan psikologis tokoh.
- d. Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog dan perilaku tokoh yang menggambarkan psikologis tokoh dalam isi cerita.
- e. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada kajian psikologis tokoh utama dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman psikologis struktur kepribadian dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer dengan pendekatan psikoanalisis.

Perubahan psikologis dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer dari segi psikologis yang terdapat dalam tokoh Rudy. Pada novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer ini keadaan psikologis tokoh utama yang dilihat dari aspek id, ego, dan superego berperan pada watak tokoh Rudy sebagai tokoh utama dalam novel ini. Penelitian yang dilakukan pada novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer dipengaruhi oleh ego yang lebih dominan dalam kesehariannya. Kemudian id ini berperan pada tokoh utama sebagai keinginannya dan tekanan-tekanan yang dialaminya. Terakhir adalah superego yang memberi batasan-batasan norma dan mempertimbangkan segala sesuatunya yang terjadi pada tokoh utama.

Berikut ini data penelitian deskripsi struktur kepribadian tokoh novel

Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer.

Tabel 4.1
Deskripsi Hasil Penelitian Struktur Kepribadian Tokoh Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer

No	Nama Tokoh	Struktur Kepribadian	Kutipan Dialog	Halaman
1.	Rudy	Id	1. Keng Kie lalu menunjukkan sebuah buku kecil berwarna biru kepada Rudy. Mata besar Rudy langsung semakin membuat tanda dia bingung, “untuk apa visum?” “Saya akan sekolah teknik penerbangan di Jerman!” Mendengar hal itu mata Rudy menjadi berapi-api. Dengan bersemangat dia berteriak, “ <i>Ik ga met jou mee!</i> Saya ikut dengan Kamu! Rudy membelakkan matanya. Ini adalah jawabannya untuk mencari tempat belajar terbaik. “ Ke mana kamu bilang tadi?” “Ke RWTH-Achen, Rud. Jerman!” “Aku mau juga kesana!”	98-99
			2. “Diam-diam, Keng Kie dan para teman dekatnya dari Indonesia sadar kalau Rudy memang punya sifat yang menjadi penghalangnya dalam mencari sahabat. Perangai Rudy yang suka tak sabaran saat berada di situasi yang dia anggap konyol serta sikapnya yang sangat berpegang pada fakta, membuatnya sangat terganggu kalau ada orang yang terlalu keras kepala hanya karena mau dianggap benar. Kebiasaan menyebut orang “bodoh” di depan mukanya menunjukkan tak terpikir baginya kalau itu bisa membuat orang itu malu. Sikap itu mempersulit situasi Rudy.”	132-133
			3. Rudy lalu mencoba bertanya kepada para kawan mahasiswa Jerman-nya, tetapi	171-172

		<p>teman-temannya ini tak ambil pusing soal keadaan di negara Rudy. Justru seorang temannya yang keturunan keluarga pengusaha di Jerman Barat malah balik bertanya, “Kalau kamu pikir keadaan bangsamu fluktuatif, sedangkan kamu ingin membuat pesawat, mengapa kamu tak terus menetap di sini saja? Kau bisa melakukan apa saja di sini, Rud.”</p> <p>“Ya, tak bisa begitu, dong! Aku harus kembali ke Indonesia,” Rudy langsung memelotot.</p> <p>“Lho, kenapa? Kan, kamu cerita kalau kamu tak terikat kontrak beasiswa dengan pemerintah,” balas kawan Jerman-nya.</p> <p>“Tetapi, aku mau jadi ‘mata air’. Jadi orang yang berguna.”</p> <p>“Memang kau tak akan berguna di sini?” tanya dia lagi.</p> <p>Rudy menggeleng. “Berguna untuk Indonesia. Bukan untuk Jerman.</p>	
		<p>4. Rudy bersikeras kalau urusan politik lebih baik diserahkan kepada teman-teman di Tanah Air karena mereka di sini ditugaskan untuk belajar. Rudy hanya mau menandatangani, kalau di sini mereka tidak berbicara politik, tetapi mengenai materi yang berkaitan dengan bidang yang mereka pahami. Dengan keadaan mahasiswa yang terpecah karena urusan politik, penandatanganan ini akan makin menjatuhkan mereka dari fokus pembangunan. Namun, para pendukung Front Nasional terus memaksa Rudy. Rudy diserang kanan-kiri, tetapi dia tetap pada pendiriannya.</p>	187
		<p>5. Untuk <i>studien Arbeiten</i>, pihak kampus memberikan tiap mahasiswa tugas untuk merancang desain awal pesawat sesuai dengan syarat dari mereka. Ada dua desain pesawat yang harus dia kerjakan, desain pesawat penumpang (komersil) dan pesawat</p>	196

		<p>tempur. Mendapat tugas ini Rudy pergi menghadap Prof. Hans Ebner. “Prof, saya tidak mau membuat desain pesawat tempur!” kata Rudy.</p>	
		<p>6. Mami menatap jengkel. “Nikah, Rud, nikah. Hati itu kalau sudah berdua akan membuat hidup jadi lengkap. Ada tujuan. Ada arahan. Ada yang mengisi. Ada yang mengimbangi.” “ Mam, tujuanku jelas, aku mau buat pesawat di Indonesia.” “Ya tidak, dong, Mam.” “Ya, itulah! Jadi, apa tujuan hidupmu, Rud? Keluarga itu yang akan menjagamu dengan visi besarmu. Sekarang itu, di Indonesia, isi pemerintahannya itu, ya, orang-orang yang tujuannya Cuma dirinya sendiri. Keluarganya juga tak menjaga mereka. Malah ikut senang pada korupsi.</p>	207-208
		<p>7. Karena tak merasa menemukan titik terang lewat pembicaraannya dengan Keng Kie, Rudy memilih pulang dan mengobrol dengan Mami. Namun, baru sampai di depan pintu dan melihat wajah Mami, Rudy tahu ada sesuatu yang tak beres di Rumah. Rudy yang sedang capek bertambah kesal “Rudy ingin mempercepat kepulangan ke Jerman, Mi,” Kata-kata itu terlontar begitu saja dari bibir Rudy. Mami yang masih kesal semakin emosi melihat sikap Rudy. “Kamu ini pasti memikirkan soal pekerjaan terus. Makanya, Mami, kan, sudah bilang, kamu harus cari perempuan Indonesia biar ingat terus Indonesia.” “Bukan, Mi. Ini bukan cuma masalah perempuan. Rudy ingin menyelesaikan S-3 secepatnya biar bisa bekerja.”</p>	228

2.	Rudy	Ego	<p>1. Rudy membelakkan matanya. Ini adalah jawabannya untuk mencari tempat belajar terbaik. “Ke mana kamu bilang tadi?” “Ke RWTH-Achen, Rud. Jerman!” “Aku mau ke sana!” “Sudah telat, Rud. Saringan dan pendaftarannya sudah tutup. Kamu coba lagi tahun depan. Lagian, memang kamu bisa? Nilai rapormu, kan, yang bagus Cuma ilmu pasti,” kata Keng Kie sembari tertawa. “Rudy menggeleng. Kekerasan hatinya muncul, “Pokoknya kamu tunggu saja di sana! Kita bertemu di Jerman!” Rudy lalu berlari meninggalkan Keng Kie sendirian.</p>	99
			<p>2. “Mahasiswa itu terus mengutak-atik angka-angka di papan tulis kelas. Kesabaran Rudy habis. Tanpa pikir panjang, Rudy mengambil kapur dari tangan mahasiswa itu, membenarkan semua hitungannya. “Begini, lho! Bodoh!” Rudy menggarisbawahi jawaban yang benar.”</p>	128
			<p>3. “Kita semua harus kembali dan membuat pesawat dari Indonesia untuk Indonesia! Aku sangat yakin suatu saat nanti keahlian dan industri pesawat Indonesia akan diakui oleh dunia!” Rudy membangkitkan semangat mereka.</p>	184
			<p>4. Rudy menjawab tegas. “Kita akan melakukan seminar pembangunan yang secara sistematis memikirkan pembangunan nasional. <i>That’s it!</i> Saya mau supaya itu dilaksanakan. Konferensi sudah memutuskan bahwa seminar pembangunan ini penting dan pada konferensi yang akan datang para mahasiswa yang belajar di seluruh Eropa akan membicarakan mengenai pembangunan Tanah Air.” Laki-laki itu menjawab. Dia mengacungkan pistolnya. Rudy kukuh. “Kalau agenda itu dimasukkan ke hasil resolusi, saya akan tanda tangan. Kalau tidak, saya akan tetap menolak.”</p>	188

			5. “Rudy menatap mata Prof. Ebner di balik kacamatanya. “ Saya tak berminat! Saya kuliah ke sini bukan untuk membuat pesawat tempur!”	196
			6. Pendirian Rudy tetap kukuh untuk tidak terlibat dalam masalah politik. Fokusnya adalah untuk mengadakan Seminar Pembangunan II di Praha, Cekoslowakia, pada 1961.	212
			7. Bukan Mami jika tidak keras kepala. Dengan konsisten, Mami terus mempromosikan Ainun hingga lama-kelamaan Rudy gerah juga. Apalagi, saat itu dia tengah asyik dengan Kugel-Raupe-nya. Pernah suatu kali, karena kesal dia pun membalas. <i>Kalau Mami terus-terusan menyebut “Ainun” kenapa nggak sekalian saja paketkan ke Jerman?</i> Rudy tahu dia melanggar batas kesabaran Maminya.	215
			8. “bedakanlah realistis dengan pemakluman sementara, Ki!” “Sudahlah, Rud, yang bisa kita lakukan sekarang adalah menyiapkan tenaga untuk membuat pesawat saja, mendidik. Tinggalkan dulu mimpi membuat pesawat itu di Jerman. Setidaknya, kita sudah melakukan sesuatu, kan?” “Iya, tetapi aku tak ingin berhenti dengan hanya menyiapkan orang yang bikin pesawat. Pesawat itu harus sampai benar-benar bisa terbang di Indonesia.”	227
3.	Rudy	Superego	1. “Karena kengototan Rudy, pihak P & K menyarankan kalau Rudy masih bisa berangkat ke Jerman, tetapi dengan biaya sendiri. Biaya yang dibutuhkan saat itu sebanyak 375 Deutsche Mark (DM) untuk biaya hidup selama satu bulan, seterusnya baru bisa mengajukan beasiswa. Rudy bergegas pulang, melanjutkan cerita itu ke Mami.	101
			2. “Wajah si Mahasiswa merah padam. Tangan	128

		<p>kirinya mencengkram kerah kemeja lusuh Rudy dan mendorongnya ke dinding. Dia tak peduli teriakan kawan-kawannya. Rudy baru sadar akibat dari kekeraskepalaannya. Mahasiswa itu mengepalkan tangannya. Mengambil ancang-ancang untuk menonjok Rudy.”</p>	
		<p>3. “Kalau saya menolak?” tanya Rudy. “Ya, kamu tidak lulus!” Prof. Ebner lalu kembali ke pekerjaannya. Rudy lalu pulang berjalan kaki ke tempat indekosnya. Jalan kaki selalu bisa membuatnya berpikir tenang kembali. Sesampainya dia di rumah, Rudy langsung duduk di meja belajarnya. Dia mengambil secarik kertas dan pensilnya. Rudy mulai bekerja membuat desain pesawat yang dibencinya. Rudy ingat sumpah ibunya. Memori buruknya tak boleh menghambatnya untuk menggapai hal yang lebih penting.</p>	<p>196</p> <p>205</p>
		<p>4. “Rud, lebih baik kita mempunyai orang yang hanya memiliki satu kaki, tetapi berharga bagi negaranya daripada orang yang sehat lengkap tubuhnya, tetapi tidak ada pengabdian,” kata Keng Kie mencoba membesarkan hati Rudy.</p>	
		<p>5. “Tahun itu adalah masa Rudy merasa sangat letih dan putus asa. Bertepatan dengan itu, tiba-tiba ada telepon dari agen perjalanan yang bilang kalau Rudy mendapat tiket pulang yang dipesan oleh Mami dari Indonesia. Rudy sangat kaget mendapat perintah kepulangan itu. Maminya bukan memaketkan Ainun, tetapi kini dirinya yang “dipaketkan” kembali ke rumah. Namun, Rudy tak marah. Dia menimbang-nimbang tiket kiriman Mami. Dirinya benar-benar merasa lelah saat itu.”</p>	<p>221</p> <p>228-229</p>
		<p>6. “ lalu, apa kabar keinginanmu untuk bikin pesawat buat Indonesia?” Mungkin benar kata Keng Kie, mimpi itu harus</p>	

		<p>ditinggalkan di Jerman.”</p> <p>“Mimpi? Mungkin karena kamu sebut itu mimpi makanya tidak terwujud, Rud. Mimpi bisa berubah jadi mimpi buruk. Ini lebih besar dari mimpi. Lalu, kamu mau buat apa di Jerman? Sudah banyak orang pintar di sana.”</p> <p>Rudy semakin merasa bersalah. Merasa bersalah terhadap cita-citanya, terhadap Indonesia, dan sekarang terhadap Mami.</p>	
		<p>7. “Menurut kamu, kalau kamu berhasil bikin pesawat, apa itu bisa membuat pasien rumah sakit ini berkurang atau anak-anak yang meninggal jadi berkurang?” pesawat kamu bisa bantu?</p> <p>“Ainun, kamu mau menerbangkan pesawat ini bersama denganku? Menjadi pendamping cita-citaku?</p> <p>Ainun menatap Rudy kemudian tersenyum. Ainun melihat sosok lelaki pemberani, bukan hanya lelaki pemimpi, pada diri Rudy.</p>	246, 248
		<p>8. Jawaban Prof. Ebner mungkin bisa memenangkan logikanya, tetapi tak memuaskan hati kecilnya. Kini, nurani Rudy terbagi dua. Dia ingat soal nasihat papinya untuk menjadi “mata air”-----ralat: menjadi mata air yang bersih---tetapi Rudy juga sadar bahwa Mami tentu akan terus susah selama dia belum lulus kuliah. Dengan berat hati, Rudy akhirnya menerima tawaran Prof. Ebner. Dia berusaha mengusir rasa bersalahnya.</p>	221

B. Analisis Data

Dalam novel ini dianalisis struktur kepribadian tokoh novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer melalui psikoanalisis.

a. Id

Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Bagi *Id*, kenikmatan adalah keadaan yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi yang mendambakan kepuasan. *Id* hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Contohnya seperti kutipan cerita dibawah ini dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer sebagai berikut:

Keng Kie lalu menunjukkan sebuah buku kecil berwarna biru kepada Rudy. Mata besar Rudy langsung semakin membuat tanda dia bingung, “untuk apa visum?”

“Saya akan sekolah teknik penerbangan di Jerman!”

Mendengar hal itu mata Rudy menjadi berapi-api. Dengan bersemangat dia berteriak, “*Ik ga met jou mee!* Saya ikut dengan Kamu!

Rudy membelakkan matanya. Ini adalah jawabannya untuk mencari tempat belajar terbaik. “Ke mana kamu bilang tadi?”

“Ke RWTH-Achen, Rud. Jerman!”

“Aku mau juga kesana!”

(halaman 98-99)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa Rudy mempunyai semangat yang berapi-api. Kalau sudah menjadi keinginannya, dan harus diwujudkan olehnya sendiri.

“Diam-diam, Keng Kie dan para teman dekatnya dari Indonesia sadar kalau Rudy memang punya sifat yang menjadi penghalangnya dalam mencari sahabat. Perangai Rudy yang suka tak sabaran saat berada di situasi yang dia anggap konyol serta sikapnya yang sangat berpegang pada fakta, membuatnya sangat terganggu kalau ada orang yang terlalu keras kepala hanya karena mau dianggap benar. Kebiasaan menyebut orang “bodoh” di depan mukanya menunjukkan tak terpikir baginya kalau itu bisa membuat orang itu malu. Sikap itu mempersulit situasi Rudy.”

(halaman 132-133)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa Rudy adalah anak yang suka tak sabaran. Ia hanya meluapkan keinginannya saja tanpa memikirkan perasaan orang lain. Sehingga sulit membuatnya mencari sahabat, kecuali Keng Kie yang sudah tahu betul sifat asli Rudy bagaimana sejak ia duduk dibangku sekolah.

Rudy lalu mencoba bertanya kepada para kawan mahasiswa Jerman-nya, tetapi teman-temannya ini tak ambil pusing soal keadaan di negara Rudy. Justru seorang temannya yang keturunan keluarga pengusaha di Jerman Barat malah balik bertanya, “Kalau kamu pikir keadaan bangsamu fluktuatif, sedangkan kamu ingin membuat pesawat, mengapa kamu tak terus menetap di sini saja? Kau bisa melakukan apa saja di sini, Rud.”

“Ya, tak bisa begitu, dong! Aku harus kembali ke Indonesia,” Rudy langsung memelotot.

kontrak “Lho, kenapa? Kan, kamu cerita kalau kamu tak terikat beasiswa dengan pemerintah,” balas kawan Jerman-nya.

“Tetapi, aku mau jadi ‘mata air’. Jadi orang yang berguna.”

“Memang kau tak akan berguna di sini?” tanya dia lagi.

Rudy menggeleng. “Berguna untuk Indonesia. Bukan untuk Jerman.

(halaman 171-172)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa Rudy adalah anak yang tetap pada pendiriannya. Sekalipun banyak orang yang mempengaruhinya Rudy tetap memlih pada pendiriannya untuk mencintai tanah airnya yaitu Indonesia.

kepada Rudy bersikeras kalau urusan politik lebih baik diserahkan
untuk teman-teman di Tanah Air karena mereka di sini ditugaskan belajar. Rudy hanya mau menandatangani, kalau di sini mereka tidak berbicara politik, tetapi mengenai materi yang berkaitan dengan bidang yang mereka pahami. Dengan keadaan mahasiswa yang terpecah karena urusan politik, penandatanganan ini akan makin menjatuhkan mereka dari fokus pembangunan. Namun, para pendukung Front Nasional terus memaksa Rudy. Rudy diserang kanan-kiri, tetapi dia tetap pada pendiriannya.

(halaman 187)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa Rudy adalah anak yang bersikeras kalau sudah menjadi keputusannya. Rudy tidak suka urusan politik dicampuri dengan masa belajarnya di Jerman.

Untuk *studien Arbeitten*, pihak kampus memberikan tiap mahasiswa tugas untuk merancang desain awal pesawat sesuai dengan syarat dari mereka. Ada dua desain pesawat yang harus dia kerjakan, desain pesawat penumpang (komersil) dan pesawat tempur. Mendapat tugas ini Rudy pergi menghadap Prof. Hans Ebner.
“Prof, saya tidak mau membuat desain pesawat tempur!” kata Rudy.

(halaman 196)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa Rudy hanya ingin melakukan pekerjaan hanya pada keinginannya saja. Saat itu Rudy tak

mau membuat pesawat tempur karena ia hanya menyukai pesawat penumpang saja. Namun pesawat tempur adalah salah satu tugas akhir perkuliahannya.

sudah
arahan.

Indonesia,
ikut

Mami menatap jengkel. “Nikah, Rud, nikah. Hati itu kalau berdua akan membuat hidup jadi lengkap. Ada tujuan. Ada arah. Ada yang mengisi. Ada yang mengimbangi.”
“Mam, tujuanku jelas, aku mau buat pesawat di Indonesia.”
“Ya tidak, dong, Mam.”
“Ya, itulah! Jadi, apa tujuan hidupmu, Rud? Keluarga itu yang akan menjagamu dengan visi besarmu. Sekarang itu, di isi pemerintahannya itu, ya, orang-orang yang tujuannya Cuma dirinya sendiri. Keluarganya juga tak menjaga mereka. Malah senang pada korupsi.

(halaman 207-208)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa visi besar Rudy sebelum pulang ke Indonesia hanya membuat pesawat terbang. Membuat pesawat terbang adalah keinginan terbesar Rudy saat ia kuliah di Jerman dan harus diwujudkan sebelum ia pulang ke Indonesia. Namun, Maminya terus mengingatkan Rudy untuk menikah dan mencari perempuan Indonesia.

pembicaraannya
dengan

Karena tak merasa menemukan titik terang lewat pembicaraannya dengan Keng Kie, Rudy memilih pulang dan mengobrol dengan Mami. Namun, baru sampai di depan pintu dan melihat wajah Mami, Rudy tahu ada sesuatu yang tak beres di Rumah. Rudy yang sedang capek bertambah kesal.

kata

“Rudy ingin mempercepat kepulangan ke Jerman, Mi,” Kata itu terlontar begitu saja dari bibir Rudy.

Indonesia

Mami yang masih kesal semakin emosi melihat sikap Rudy
“Kamu ini pasti memikirkan soal pekerjaan terus. Makanya, Mami, kan, sudah bilang, kamu harus cari perempuan biar ingat terus Indonesia.”

“Bukan, Mi. Ini bukan cuma masalah perempuan. Rudy ingin menyelesaikan S-3 secepatnya biar bisa bekerja.”

(halaman 228)

Dari kutipan dialog di atas, aspek id menggambarkan bahwa adanya kekesalan dalam diri Rudy membuat pikirannya menjadi kacau. Sehingga Rudy membuat Maminya kesal dan ketika itu ia tetap memikirkan misinya di Jerman untuk melanjutkan S3 nya membuat pesawat.

b. Ego

Adalah tugas Ego untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan alam sekitar (Bertens, 2013:56). Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita; usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Contoh stuktur kepribadian ego pada novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer sebagai berikut:

Rudy membelakkan matanya. Ini adalah jawabannya untuk mencari tempat belajar terbaik. “Ke mana kamu bilang tadi?”

“Ke RWTH-Achen, Rud. Jerman!”

“Aku mau ke sana!”

“Sudah telat, Rud. Saringan dan pendaftarannya sudah tutup. Kamu coba lagi tahun depan. Lagian, memang kamu bisa? rapormu, kan, yang bagus Cuma ilmu pasti,” kata Keng Kie sembari tertawa.

Nilai

kamu “Rudy menggeleng. Kekerasan hatinya muncul, “Pokoknya
berlari tunggu saja di sana! Kita bertemu di Jerman!” Rudy lalu
 meninggalkan Keng Kie sendirian.

(halaman 99)

Dari kutipan dialog di atas, aspek ego menggambarkan bahwa Rudy adalah anak yang keras. Rudy memastikan kalau dia akan berjumpa Keng Kie di Jerman nanti. Rudy tak mau tahu apapun rintangannya selagi dia mau berusaha mewujudkan keinginannya.

tulis “Mahasiswa itu terus mengutak-atik angka-angka di papan
semua kelas. Kesabaran Rudy habis. Tanpa pikir panjang, Rudy
 mengambil kapur dari tangan mahasiswa itu, membenarkan
 hitungannya. “Begini, lho! Bodoh!” Rudy menggarisbawahi
 jawaban yang benar.”

(halaman 128)

Dari kutipan dialog di atas, ketidakpuasan ego itu muncul saat ada Mahasiswa yang tidak bisa mengerjakan soal ketika di depan kelas. Rudy tidak segan-segan mengatakan kawannya bodoh.

Indonesia “Kita semua harus kembali dan membuat pesawat dari
dan untuk Indonesia! Aku sangat yakin suatu saat nanti keahlian
 industri pesawat Indonesia akan diakui oleh dunia!” Rudy
 membangkitkan semangat mereka.

(halaman 184)

Dari kutipan dialog di atas, struktur kepribadian ego pada Rudy bahwa Rudy tetap mempertahankan keinginannya untuk tetap membuat industri pesawat dan itu harus benar-benar diwujudkan olehnya.

pembangunan Rudy menjawab tegas. “Kita akan melakukan seminar
Konferensi pembangunan yang secara sistematis memikirkan
dan nasional. *That’s it!* Saya mau supaya itu dilaksanakan.
di sudah memutuskan bahwa seminar pembangunan ini penting
Tanah pada konferensi yang akan datang para mahasiswa yang belajar
 seluruh Eropa akan membicarakan mengenai pembangunan
 Air.”

saya Laki-laki itu menjawab. Dia mengacungkan pistolnya.
Rudy kukuh. “Kalau agenda itu dimasukkan ke hasil resolusi,
akan tanda tangan. Kalau tidak, saya akan tetap menolak.”

(halaman 188)

Dari kutipan dialog di atas, aspek kepribadian ego Rudy bahwa Rudy adalah anak yang keras pada pendiriannya. Rudy tidak takut dengan siapa ia harus berurusan, jika menurutnya yang ia lakukan adalah benar.

tak “Rudy menatap mata Prof. Ebner di balik kacamatanya. “ Saya berminat! Saya kuliah ke sini bukan untuk membuat pesawat tempur!”

(halaman 196)

Dari kutipan dialog di atas, aspek ego menggambarkan bahwa Rudy memanglah anak yang keras kepala. Ego Rudy terus merajai keinginannya yang tak mau membuat pesawat tempur.

Pendirian Rudy tetap kukuh untuk tidak terlibat dalam masalah politik. Fokusnya adalah untuk mengadakan Seminar Pembangunan II di Praha, Cekoslowakia, pada 1961.

(halaman 212)

Dari kutipan dialog di atas, aspek ego menggambarkan bahwa pendirian Rudy tetap kukuh dalam mengambil keputusan. Dari Seminar Pembangunan I hingga seminar Pembangunan II ego Rudy tetap fokus tidak terkait pada masalah politik. Ia hanya fokus kembali untuk membuat rancangan pembangunan bagi Indonesia.

Bukan Mami jika tidak keras kepala. Dengan konsisten, Mami terus mempromosikan Ainun hingga lama-kelamaan Rudy

gerah
nya.
Mami

juga. Apalagi, saat itu dia tengah asyik dengan Kugel-Raupenya. Pernah suatu kali, karena kesal dia pun membalas. *Kalau terus-terusan menyebut "Ainun" kenapa nggak sekalian saja pakatkan ke Jerman?* Rudy tahu dia melanggar batas kesabaran Maminya.

(halaman 215)

Dari kutipan dialog di atas, aspek ego menggambarkan bahwa Rudy kesal dan emosi. Rudy kesal karena setiap Maminya mengirimkan surat yang dibahas hanya Ainun saja. Bahwasannya ego selalu ada di diri Rudy. Sehingga Rudy menentang batas kesabaran Maminya.

benar

“Bedakanlah realistis dengan pemakluman sementara, Ki!”
“Sudahlah, Rud, yang bisa kita lakukan sekarang adalah menyiapkan tenaga untuk membuat pesawat saja, mendidik. Tinggalkan dulu mimpi membuat pesawat itu di Jerman. Setidaknya, kita sudah melakukan sesuatu, kan?”
“Iya, tetapi aku tak ingin berhenti dengan hanya menyiapkan orang yang bikin pesawat. Pesawat itu harus sampai benar-bisa terbang di Indonesia.”

(halaman 227)

Dari kutipan dialog di atas, aspek kepribadian ego pada Rudy menggambarkan bahwa keinginannya untuk tetap membuat pesawat harus benar-benar diwujudkan walau banyak rintangan yang Rudy hadapi. Keinginannya belum puas kalau pesawat itu belum terbang di Indonesia.

c. **Superego**

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan seperti ego dia tidak mempunyai energi sendiri. Superego pada hakekatnya

merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orangtua atau interpretasi orangtua mengenai standar sosial yang diajarkan pada anak melalui berbagai larangan dan perintah. Apapun tingkah laku yang dilarang, dianggap salah, dan dihukum oleh orang tua, akan diterima anak menjadi suara hati yang berisi apa saja yang tidak boleh dilakukan. Contoh struktur kepribadian superego pada novel *Rudy: Kisah masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer sebagai berikut:

“Karena kengototan Rudy, pihak P & K menyarankan kalau Rudy masih bisa berangkat ke Jerman, tetapi dengan biaya sendiri. Biaya yang dibutuhkan saat itu sebanyak 375 Deutsche Mark (DM) untuk biaya hidup selama satu bulan, seterusnya baru bisa mengajukan beasiswa. Rudy bergegas pulang, melanjutkan cerita itu ke Mami.

(halaman 101)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego pada saat itu Rudy diberi keringanan agar tetap ke Jerman oleh pihak P & K tetapi dengan biaya sendiri.

“Wajah si Mahasiswa merah padam. Tangan kirinya mencengkram kerah kemeja lusuh Rudy dan mendorongnya ke dinding. Dia tak peduli teriakan kawan-kawannya. Rudy baru sadar akibat dari kekeraskepalaannya. Mahasiswa itu mengepalkan tangannya. Mengambil ancang-ancang untuk menojok Rudy.”

(halaman 128)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego yang ada dalam diri Rudy, bahwa kelakuan yang dilakukannya terkadang membuat dirinya kena batunya sendiri dengan dia menyadari kekeraskepalaannya.

“Kalau saya menolak?” tanya Rudy.

“Ya, kamu tidak lulus!” Prof. Ebner lalu kembali ke pekerjaannya.

Rudy lalu pulang berjalan kaki ke tempat indekosnya. Jalan kaki selalu bisa membuatnya berpikir tenang kembali. Sesampainya dia di rumah, Rudy langsung duduk di meja belajarnya. Dia mengambil secarik kertas dan pensilnya. Rudy mulai bekerja membuat desain pesawat yang dibencinya. Rudy ingat sumpah ibunya. Memori buruknya tak boleh menghambatnya untuk menggapai hal yang lebih penting.

(halaman 196)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego adalah Rudy mengimbangi id dan ego yang akhirnya ia mendengar perkataan dari Prof. Ebner. Hatinya luluh dan berpikir tenang untuk membuat pesawat yang dibencinya.

“Rud, lebih baik kita mempunyai orang yang hanya memiliki satu kaki, tetapi berharga bagi negaranya daripada orang yang sehat lengkap tubuhnya, tetapi tidak ada pengabdianya,” kata Keng Kie mencoba membesarkan hati Rudy.

(halaman 205)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego kembali menyadarkan Rudy saat sahabat Rudy selalu memberi semangat kepadanya. Keng Kie selalu membesarkan hati Rudy saat itu.

“Tahun itu adalah masa Rudy merasa sangat letih dan putus asa. Bertepatan dengan itu, tiba-tiba ada telepon dari agen perjalanan yang bilang kalau Rudy mendapat tiket pulang yang dipesan oleh Mami dari Indonesia. Rudy sangat kaget mendapat perintah kepulangan itu. Maminya bukan memaketkan Ainun, tetapi kini dirinya yang “dipaketkan” kembali ke rumah. Namun, Rudy tak marah. Dia menimbang-nimbang tiket kiriman Mami. Dirinya benar-benar merasa lelah saat itu.”

(halaman 221)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego yang dialami Rudy ketika itu ia harus menuruti kemauan Maminya yang akhirnya ia cuti selama tiga bulan untuk pulang ke Indonesia.

“lalu, apa kabar keinginanmu untuk bikin pesawat buat Indonesia?”

Mungkin benar kata Keng Kie, mimpi itu harus ditinggalkan di Jerman.”

“Mimpi? Mungkin karena kamu sebut itu mimpi makanya tidak terwujud, Rud. Mimpi bisa berubah jadi mimpi buruk. Ini lebih besar dari mimpi. Lalu, kamu mau buat apa di Jerman? Sudah banyak orang pintar di sana.” Rudy semakin merasa bersalah. Merasa bersalah terhadap cita-citanya, terhadap Indonesia, dan sekarang terhadap Mami.

(halaman 228-229)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego selalu muncul ketika Mami selalu mengingatkan Rudy setiap tindakan atas apa yang ingin dilakukan. Mami tidak bosan-bosennya selalu memberi masukan yang baik kepada Rudy tentang mimpinya untuk membuat pesawat dan tidak lupa dengan perjodohnya dengan Rudy.

“Menurut kamu, kalau kamu berhasil bikin pesawat, apa itu bisa membuat pasien rumah sakit ini berkurang atau anak-anak yang meninggal jadi berkurang?” pesawat kamu bisa bantu?

“Ainun, kamu mau menerbangkan pesawat ini bersama denganku? Menjadi pendamping cita-citaku?”

Ainun menatap Rudy kemudian tersenyum. Ainun melihat sosok lelaki pemberani, bukan hanya lelaki pemimpi, pada diri Rudy.

(halaman 246, 248)

Dari kutipan dialog di atas, bentuk dari superego Rudy muncul lagi ketika Fanny mengantarkan Rudy ke rumah Ainun, awalnya Rudy tidak mau masuk.

Namun mendengar perkataan Fanny, apa salahnya menyenangkan hati Mami? Akhirnya hati Rudy luluh juga dan mengobrol bersama Ainun. Rudy merasa ada kenyamanan terhadap Ainun ketika mereka mengobrol suatu pekerjaan yang sama-sama merupakan satu visi yang sama.

Jawaban Prof. Ebner mungkin bisa memenangkan logikanya, tetapi tak memuaskan hati kecilnya. Kini, nurani Rudy terbagi dua. Dia ingat soal nasihat papinya untuk menjadi “mata air”--- --ralat: menjadi mata air yang bersih---tetapi Rudy juga sadar bahwa Mami tentu akan terus susah selama dia belum lulus kuliah. Dengan berat hati, Rudy akhirnya menerima tawaran Prof. Ebner. Dia berusaha mengusir rasa bersalahnya.

(halaman 221)

Dari kutipan dialog di samping, bentuk dari superego yang dimiliki Rudy ia terus mengingat nasihat dari kedua orangtuanya dan tetap melanjutkan kerjanya dengan semangat, meski rasanya menjauh dari mimpi yang selama ini dia jaga.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah ditemukan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelas pernyataan penelitian ini yaitu, terdapat deskripsi gambaran psikologis struktur kepribadian tokoh utama Rudy dalam Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer. Deskripsi gambaran struktur kepribadian tokoh utama dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Aspek Id pada tokoh Rudy adalah Rudy selalu mempunyai semangat yang berapi-api jika itu sudah menjadi keinginannya. Rudy juga anak

yang suka tak sabaran jika ingin meluapkan keinginannya dan Rudy adalah anak yang tetap pada pendiriannya.

2. Aspek Ego pada tokoh Rudy adalah anak yang keras kepala ia selalu ngotot jika yang dianggapnya itu adalah benar. Dengan adanya dorongan dari Id yang mempengaruhi Ego terlaksana. Ego dari novel tersebut ia tetap mempertahankan cita-citanya ingin membuat pesawat untuk Indonesia.
3. Aspek Superego pada tokoh Rudy bahwa selalu ada keseimbangan dan kesadaran yang dilakukan setiap tindakan dari Id dan Ego. Terutama masukan dari orangtua yang terus diingat Rudy. Nasihat Papi dan keinginan Maminya yang harus mengubah Rudy menjadi mata air, perjodohan Rudy dengan Ainun, hingga ia pun menikah dengan Ainun dan menerbangkan cita-citanya bersama orang yang dicintainya.

Struktur kepribadian tokoh dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer sangat mempengaruhi psikologis tokoh tersebut. Id, Ego, dan superego mempengaruhi psikologis tokoh.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan psikologis yang membangun novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer yang mengisahkan kehidupan seorang dalam menghadapi suatu masalah.

Aspek struktur kepribadian Rudy dari Id, Ego dan superego sangat dipengaruhi oleh ketiganya. Adanya id lalu diperkuat oleh ego dan superego melemahkan dari id dan ego. Tugas superego mengimbangi dari perlakuan id dan ego.

E. Keterbatasan Penelitian

Hal-hal yang telah dikemukakan pada skripsi hasil penelitian, jawaban pernyataan penelitian dan diskusi hasil penelitian, sesungguhnya hanya merupakan interpretasi sebagai hal pemahaman peneliti terhadap gambaran struktur kepribadian psikologis dalam novel *Rudy:Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer, sehubungan dengan hal itu hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Selain itu juga pemahaman peneliti dalam memahami novel serta mengemukakan gambaran struktur kepribadian tokoh yang diceritakan peneliti hanya mengemukakan perkiraan-perkiraan saja karena terbatasnya referensi-referensi dan sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian. Walaupun demikian, sebagaimana yang diharapkan peneliti sudah berusaha untuk menganalisis *Rudy:Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer, semaksimal kemampuan yang ada pada peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik suatu kesimpulan. Hal ini dimaksudkan agar pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam pembahasan dapat menjadi suatu pendapat yang bersifat umum dan universal.

Beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dari keseluruhan isi dari skripsi ini adalah:

1. Sastra sebagai gejala kejiwaan di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku-perilaku tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi. Pembatasan masalah peneliti tentang psikoanalisis struktur kepribadian tokoh utama yang terkandung dalam novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer.
2. Pendekatan psikologi yang digunakan peneliti adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang membahas dan bertujuan untuk mengetahui struktur kepribadian tokoh utama *Id, Ego* dan *Superego*.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Metode

ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

4. Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh utama dipengaruhi oleh Id, Ego, dan Superego. Keadaan psikologis tokoh utama yang dilihat dari aspek Id, Ego, dan Superego berperan untuk watak tokoh Rudy sebagai tokoh utama dalam novel ini. Ketiga sistem kepribadian itu saling bekerja dengan prinsip yang berbeda satu sama lainnya, tetapi ketiganya berfungsi sebagai satu kesatuan dalam bentuk kepribadian. Ego yang paling banyak digunakan yaitu Rudy berusaha mewujudkan apa yang diinginkan dan berusaha ketika merasa kurang bisa dan mengejar cita-citanya. Id digunakan yaitu Rudy merasa keinginan dan cita-citanya terhambat saat banyaknya masalah yang dihadapi Rudy ketika berada di Jerman dan dipengaruhi lagi oleh Maminya agar menegerakan Rudy untuk berjodoh dengan Ainun. Dan superego kali ini yaitu yang membatasi dan mengawasi Rudy dari dalam dan lingkungan sekitarnya agar sesuai dengan kesadarannya.

B. Saran

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebagai hasil kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal yang penting yang dapat dikemukakan sebagai saran.

1. Novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya: Gina S. Noer layak sebagai materi ajar apresiasi sastra di sekolah. Hal ini dapat diaplikasikan untuk kerelaan melakukan yang terbaik untuk sesama.
2. Kepada mahasiswa disarankan untuk lebih sering melakukan kegiatan membaca agar pengetahuan lain yang didapat lebih bervariasi dan pada pengetahuan yang didapat selama kuliah.
3. Bagi calon guru, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dan pengetahuannya dengan lebih banyak membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra demi peningkatan kualitas pengajaran.
4. Bagi pembaca hendaknya bisa menarik hikmah yang terdapat dalam cerita dan dapat dijadikan motivasi serta penambahan wawasan mengenai nilai-nilai psikologis yang terdapat dalam cerita tersebut.

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noer, S. Gina. 2016. *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner*. Yogyakarta: Bentang dan THC Mandiri.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi